
DINASTI POLITIK DALAM KEPERINTAHAN DESA TANGKIT BARU KECEMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARA JAMBI

Andi Nurul Fiqhi Ramadani^a, Ulfi Yani^b, Tetri Yolmandari^c

^{a,b,c} Ilmu Politik, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Dinasti politik merupakan suatu proses regenerasi kekuasaan bagi kepentingan golongan elit politik yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan dengan cara menempatkan keluarga atau kerabatnya pada posisi tertentu dalam bidang pemerintahan. Salah satu praktek dinasti politik yang sedang berjalan saat ini dijumpai di Desa Tangkit Baru, dimana telah terjadi upaya mempertahankan kekuasaan oleh keluarga kepala desa. Dinasti politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktek dinasti politik yang secara regenerasi yaitu peralihan kekuasaan secara turun temurun tanpa jeda dalam beberapa periode kepemimpinan. Faktor bertahannya kekuasaan yang terjadi di Desa Tangkit Baru yaitu faktor hubungan persaudaraan dimana mayoritas Masyarakat di Desa Tangkit Baru merupakan suku bugis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dinasti politik dalam kepemimpinan di desa Tangkit Baru Kabupaten Muara Jambi, mengetahui faktor-faktor apa saja yang memicu terjadinya dinasti politik dalam pemerintahan desa Tangkit Baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Hasil penelitian ini secara Finansial, memiliki modal sosial seperti jaringan yang kuat dikalangan masyarakat sehingga mendapatkan dukungan dari masyarakat, memiliki modal simbolik yaitu suku bugis dimana dalam desa tersebut suku bugis dikenal sebagai suku penguasa karena suku mayoritas di dominasi oleh suku bugis sehingga jika dibandingkan dengan suku lain sangat jauh kalah jumlahnya dengan suku bugis.

Kata Kunci: *Dinasti Politik, Kepemimpinan, Tangkit baru*

THE POLITICAL DYNASTY IN THE GOVERNMENT OF THE NEW TANGKIT VILLAGE, SUNGAI GELAM DISTRICT, MUARA JAMBI REGENCY

ABSTRACT

Political dynasty is a process of power regeneration for the benefit of the political elite which aims to maintain power by placing family or relatives in certain positions in the field of government. One of the current practices of political dynasties is found in the village of Tangkit Baru, where there has been an attempt to maintain power by the family of the village head. The political dynasty referred to in this study is the practice of regenerating political dynasties, namely the transfer of power from generation to generation without pause in several periods of leadership. The factor of the survival of power that occurred in Tangkit Baru Village is the kinship factor where the majority of the people in Tangkit Baru Village are Bugis. The purpose of this study is to determine the form of political dynasties in leadership in the village of Tangkit Baru, Muara Jambi Regency, to find out what factors trigger the occurrence of political dynasties in the village government of Tangkit Baru. The research method used by researchers in obtaining data is to find the results of the form of the dynasty and the factors that trigger political dynasties in the village government, precisely in the village of Tangkit Baru. This research uses qualitative research methods because it requires surveys and direct interviews in the field to related research objects so that dynamic problems can be solved. The results of this study are financial, have social capital such as a strong network among the community so that they get support from the community, have symbolic capital, namely the Bugis tribe where in the village the Bugis tribe is known as the ruling tribe because the majority tribe is dominated by the Bugis tribe so that when compared to other tribes very far outnumbered by the Bugis.

Keywords: *Political Dynasty, Leadership, Tangkit Baru*

PENDAHULUAN

Dinasti politik telah lama muncul di negara-negara demokrasi dan meningkatkan kekhawatiran terbentuknya ketidaksetaraan distribusi kekuasaan politik yang bisa mencerminkan ketidaksempurnaan dalam representasi demokratis dalam politik yang disebut dengan kekuasaan melahirkan kekuatan (Susanti 2017).

Dalam demokrasi yang ideal, seharusnya rakyat mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk ikut serta dalam proses politik. Artinya sangat terbuka ruang partisipasi bagi seluruh masyarakat untuk ikut berkontestasi memperebutkan jabatan-jabatan politik mulai dari tingkat regional hingga nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Realitasnya, masyarakat masih terhalang oleh status ataupun hak-hak sosialnya sebagai akibat dari adanya fenomena dinasti politik. Jika demokrasi memiliki arti kekuasaan politik ataupun pemerintahan yang dijalankan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, maka dinasti politik ini telah menciptakan pragmatisme politik dengan mendorong kalangan kerabat kepala daerah untuk menjadi pejabat publik. (Susanti, Martien Herna 17)

Pada dasarnya politik dinasti menimbulkan banyak pro dan kontra. Sebagian ada yang menganggap baik karena kestabilan politik terjaga dan sebagian pula ada yang menganggap bahwa politik dinasti hanyalah alat yang digunakan para pejabat untuk melanggengkan kekuasaannya, tidak hanya itu politik dinasti juga dapat mempersempit kesempatan bagi orang lain untuk berpartisipasi dalam lembaga perpolitikan, karena biasanya calon pemimpin dari politik dinasti lebih banyak sokongan. (Cipto 1999).

Fenomena dinasti politik dalam ranah lokal muncul seiring dengan diberlakukannya Pemilu langsung pertama kali di Indonesia pada tahun 2005 maupun implementasi otonomi daerah tahun 2001.

Seiring dengan berjalannya kedua proses tersebut sebagai wujud demokratisasi di aras lokal, berbagai elit bermunculan di daerah untuk mengkooptasi kedua proses tersebut. Kemunculan para elit dalam demokrasi lokal tersebut lazim dikenal dalam istilah reorganisasi kekuasaan. Reorganisasi ini diartikan sebagai kembalinya pengaruh kekuasaan politik elit lokal ke dalam era demokrasi. Selama Orde Baru berkuasa,

kekuasaan para elit ini dibatasi oleh pusat yang lebih cenderung pada mekanisme pengangkatan maupun penunjukkan langsung. Hal inilah yang membuat elit lokal terbelah menjadi dua, yakni sebagai pelayan Orde Baru sehingga mendapatkan keistimewaan politik dan elit lokal penentang yang tidak menyukai kepemimpinan Orde Baru sehingga tersingkir dalam arena politik lokal di daerahnya. (Djat 2013)

Kontestasi pemilihan kepala desa merupakan kelanjutan dari demokratisasi Indonesia di tingkat pedesaan. Kebijakan politik terbaru di tingkat desa berdasarkan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengatur pelaksanaan pemilihan kepala desa (selanjutnya disebut pilkades) yang dilakukan secara serentak. Pemilihan kepala desa sendiri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sumber-sumber kekuasaan dalam dinamika politik yang terjadi di desa. Pilkades tidak semata merupakan perebutan kekuasaan sebagai unjuk kekuatan ekonomi yang menjadi basis kekuasaan yang bersifat oligarki, akan tetapi juga menjadi ajang apakah terdapat sumber-sumber kekuasaan nonmaterial yang masih digunakan oleh para kontestan (Endik Hidayat, Budi Prasetyo Setya Yuwana. 2018)

Dalam kajian ilmu sosial dan ilmu politik, familisme sebagai budaya politik diartikan sebagai ketergantungan yang terlalu besar pada ikatan keluarga, yang melahirkan kebiasaan menempatkan keluarga dan ikatan kekerabatan pada kedudukan yang lebih tinggi dari pada kewajiban sosial lainnya¹⁰.

Menurut Wasisto Raharjo Djati mengatakan dalam setiap pembahasan mengenai dinasti politik akan selalu melekat budaya politik familisme tidak dapat dilepaskan, varian budaya politik familisme dalam dinasti politik dapat dijelaskan pada tabel berikut ini : (Djati n.d.).

Tabel. 1:
Varian Budaya Politik Familisme

Indikator	Familisme	Quasy-familisme	Ego-Familisme
Dasar Pembentukan	Hubungan darah langsung	Hubungan afeksi kepercayaan dan solidaritas dalam keluarga besar maupun kroninya	Dorongan politik dan faktor emosional dan pertimbangan politik fungsional
Kaderisasi	Anggota keluarga inti dan kroni	Sanak kerabat maupun keluarga lain melalui jalur pernikahan yang seketurunan (hereditary)	Keluarga ini
Sifat	Tertutup	Semi Tertutup	Tertutup

Sistem politik yang demokratis yang dihadirkan oleh Orde Baru, justru memberi ruang tumbuh dan berkembangnya politik dinasti seperti yang dijumpai di Desa Tangkit Baru. Desa Tangkit Baru merupakan salah satu Desa yang berada di Daerah Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Desa ini terkenal dengan tingginya rasa kekeluargaan, memungkinkan menjadikan seseorang pemimpin dari satu keluarga yang memiliki pengaruh dari keluarga yang kuat, sistem politik di desa Tangkit Baru memperlihatkan adanya sifat kedinastian. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala desa yang berasal dari ikatan kekeluarga, berikut nama-nama kepala desa dari masa ke masa di desa Tangkit Baru.

Tabel. 2
Berikut adalah kepala desa Tangkit Baru dari masa ke masa

No	Nama	Periode
1.	Drs. Andi Sanisiyu	1984-1992
2.	Drs. Erwan Malik	1992-1993
3.	M. Sanusi jafar	1993-1995
4.	Drs. Andi Zainal Abidin	1995-2003
5.	Andi Arifubillah	1995-2003
6.	Andi Bahru Alam, S.E	2010-2016
7.	Drs. Andi Zainal Abidin	2016-2022

Sumber: Kantor Desa tangkit baru

Berdasarkan table diatas membuktikan bahwa dinasti politik Didesa Tangkit Baru sudah lama terjadi, adapun hal yang mendasari terbentuknya politik dinasti dapat dianalisa dari awal terpilihnya Kepala Desa Tangkit Baru. Pada tanggal 9 februari 1984 Desa Tangkit Baru memilih kepala desa pertama kalinya secara demokrasi yaitu dengan pemilihan umum. Dalam pelaksanaan pemilihan tersebut diambil suara terbanyak yang pada saat itu tertuju pada Drs. H. Andi Sanisiyu yang merupakan kepala desa pertama di Desa Tangkit Baru, setelah menjabat selama dua periode Drs. Erwan Malik pada tahun 1992-1993, kemudian digantikan lagi oleh M. Sanusi Jafar pada tahun 1993-1995.

Kemudian pada tahun 1995 Desa Tangkit Baru kembali melakukan pemilihan umum yang mana dimenangkan oleh Drs. Andi Zainal Abidin yang menjabat selama dua periode pada tahun 1995-2003 beliau merupakan adik dari kepala desa pertama yaitu Drs. Andi Sanisiyu. Pada akhir periode sebelum lepas masa jabatan Drs. Andi Zainal Abidin melepas jabatan sebagai kepala desadan mencalonkan diri sebagai Anggota DPRD Kabupaten Muaro Jambi. Tidak hanya sampai disitu Pada tahun 2003-2008 terpilih kembali Andi Arifubillah yang tidak lain adalah keponakan dari kepala desa pertama dan kedua yang menjabat selama satu priode memimpin desa Tangkit Baru, politik dinasti terus berlanjut hingga pada tahun 2008-2010

dengan digantikannya Andi Arifubillah dengan Andi Bahru Alam S.E sebagai pejabat sementara yang juga merupakan Keponakan dari kepala desa pertama dan kedua, berlanjut pada pemilihan kepala desa tahun 2010 Andi Bahru Alam S.E terpilih kembali menjadi kepala desa Tangkit Barudengan periode 2010-2016, tahun 2016 setelah selesai masa jabatan sebagai anggota dewan Drs. Andi Zainal Abidin kembali mencalonkan diri dan terpilih sebagai kepala desa Tangkit Baru untuk masa periode 2016-2022. Adapun istilah dari Anrengurutta (Bugis) yang bermakna guru kita. Dari segi istilah Anrengurutta merupakan seseorang yang memiliki keilmuan dalam bidang agama yang tinggi dan memiliki perilaku baik (Madeceng). Dengan demikian hanya ulama saja yang bisa disebut Anrengurutta, panggilan tersebut adalah legitimasi dari masyarakat sendiri yang memberikan penegakan terhadap ulama. (Andi Makmur 2019).

Adapun penelitian terdahulu dari Winda Roselina Effendi berjudul “Dinasti Politik Dalam Pemerintahan Lokal Studi Kasus Dinasti Kota Banten” jurnal Trias Politika Vol 2. No.2 233–247 dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kepulauan Riau (Effendi 2021).

Kesamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama menganalisis tentang dinasti politik. Perbedaannya adalah penelitian diatas lebih mengarah atau memfokuskan terhadap Riau, Secara garis besar penelitian ini membahas mengenai gejala yang timbul dalam proses demokratisasi lokal adalah proses reorganisasi kekuatan tradisional untuk berkuasa di daerah dalam arena demokrasi. Revitalisasi kekuatan politik tradisional tersebut tumbuh seiring dengan proses otonomi daerah sehingga kelompok elit mendapat kesempatan untuk mengukuhkan pengaruhnya kembali.

sedangkan, penelitian yang peneliti kaji memfokuskan kepada bentuk dinasti politik di desa Tangkit Baru serta pola terbentuknya dinasti politik dalam kepemimpinan di desa Tangkit Baru.

Adapun penelitian selanjutnya Adelia Fitri “Dinasti Politik pada Pemerintahan di Tingkat Lokal” dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan Magister Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Volume 04 Nomor 01 Agustus 2019 (4.R. Effendi 2021). Kesamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama menganalisis tentang politik dinasti. Perbedaannya adalah penelitian diatas lebih mengarah atau memfokuskan fenomena politisi lokal yang melanggengkan kekuasaan melalui dinasti politik pada pemerintahan di tingkat lokal. Hal ini penting untuk dibahas karena Indonesia sebagai negara demokrasi di era transparansi dan akuntabilitas butuh pemimpin yang visioner dan benar mewakili rakyat sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Fokus kajian ini mengupas sistem elektoral yang terjadi tingkat lokal melalui aktor politisi yang membangun dinasti politik di Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau dijadikan wilayah pengkajian karena masih terdapat fenomena keluarga menjadi politisi pada pemilihan umum tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dinasti Politik Dalam Kepemimpinan Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti

kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan sslangkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono 2017).

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data guna menemukan hasil dari bentuk dinasti dan factor- faktor pemicu dinasti politik dalam pemerintahan desa tepatnya di desa Tangkit Baru. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena memerlukan survei dan wawancara langsung di lapangan kepada objek penelitian terkait agar permasalahan yang ada bisa dinamis dan dapat terpecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena dynasty politik dalam ranah lokal muncul sering dengan diberlakukannya pemilu pilkada langsung pertama kali di Indonesia pada tahun 2005 maupun implementasi otonomi daerah tahun 2001.seiring dengan berjalannya kedua proses tersebut sebagai wujud demokratisasi di atas lokal, berbagai elit bermunculan di daerah untuk mengkooptasi kedua proses tersebut.kemunculan para elit dalam demokrasi lokal tersebut lazim dikenal dalam istilah reorganisasi kekuasaan.reorganisasi ini di artikan sebagai kembalinya pengaruh kekuasaan politik elit lokal ke dalam era demokrasi.selama orde baru berkuasa, kekuasaan para Eit ini di batasi oleh pusat yang lebih cenderung pada mekanisme pengangkatan maupun penunjukan langsung.dinasti politik yang ada di desa Tangkit baru tidak lepas dari budaya lama sehingga sampai saat ini dynasty masih Bertahan, hal ini sama dengan yang ada masa

orde baru yaitu Jawa sentris yang di mana ada suatu komunitas Masyarakat Jawa yang masih kental adat dan budayanya.saat ini kita tidak bisa mengatakan bahwa sesuatu praktik dinasti politik ini tidak baik karena mereka para pelaku yang mempraktikkan dinasti politik hanya mengikuti adat dan budaya lama mereka.

Penelitian ini menggunakan modal yang di kembangkan oleh pierre bourdieu yang menunjukkan bahwa teori modal itu terdiri dari atas beberapa modal sosial, modal ekonomi,modal kultur dan modal simbolik. (boudieu 1986).pada teori model penelitian di gunakan untuk menganalisis bertahan nya dinasti politik di Desa Tangkit Baru. Dan menggunakan teori familisme yang di kembangkan oleh wasisto rahardjo untuk menganalisis bentuk dinasti politik di Desa Tangkit Baru.

Modal Sosial

Pierre buordieu menyatakan bahwasanya modal sosial sebagai salah satu sumber daya aktual dan pontesial yang di miliki seseorang besar dari jaringan sosial terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan perkenalan timbal balik (atau denga kata lain: keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggota nya berbagai bentuk dukungan kolektif. Pierre bourdieu juga menegaskan bahwasanya model sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan lain, baik,budaya,ekonomi maupun bentuk-bentuk sosial kapital (modal sosial) berupa institusi lokal atau kekayaan sumber daya alam. Adanya interaksi sosial dan adanya jaringan-jaringan yang mendukung. Wawancara bersama bapak Abd Kabir selaku tokoh masyarakat Tangkit baru mengatakan: “kepemimpinan keluarga kepala desa tidak lepas dari ikatan sosial yang sangat kuat terhadap masyarakat desa Tangkit baru, artinya keluarga kepala desa ini disukai oleh masyarakat desa karena keluarga ini

mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta jiwa persaudaraan terhadap masyarakat serta berjiwa regilius” (kabir 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas keluarga kepala desa ini ikut terlibat dalam ranah politik karena mereka mempunyai modal terutama modal sosial, dimana modal sosial yang dimaksud adalah mereka yang sudah mendapatkan kepercayaan dari kalangan masyarakat desa Tangkit baru. Itulah sebabnya mereka termotivasi untuk masuk ke ranah politik di sebabkan atas dukungan masyarakat sendiri. Keluarga mereka sudah punya massa untuk mendorong mereka ikut terlibat di ranah politik. Wawancara bersama bapak baso intang selaku tokoh adat mengatakan bahwa: “kepemimpinan desa Tangkit baru walaupun dapat di katakan berasal dari satu keluarga besar akan tetapi kalau dilihat dari hasil kerja kepala desa sebelumnya memuaskan masyarakat jadi kami menilai siapapun calonnya asalkan dari keluarga mereka kami percaya sebab melihat dari keturunan dan keluarga mereka selama memimpin sangat baik, kemudian keluarga mereka terkenal dengan sikapnya yang ramah dan juga sangat baik dimasyarakat” (adat 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kepemimpinan di desa Tangkit baru berasal dari satu ikatan keluarga yang dimana masyarakat sangat puas dengan Hasil dari kerja kepala desa sebelumnya sehingga masyarakat akan dipastikan memilih siapa calonnya asalkan berasal dari keluarga kepala desa, dan juga masyarakat melihat dari keturunan serta keluarga kepala desa sangat baik selama memimpin, dan juga sikap mereka kemasyarakatan sangat ramah. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di desa tersebut hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Bourdieu bahwasanya modal sosial sebagai salah satu sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini terjadi di desa Tangkit baru yang dimana kepala desa

ini ikut terlibat dalam ranah politik karena mereka memiliki modal terutama modal sosial, dimana modal sosial yang dimaksud adalah mereka sudah mendapatkan kepercayaan dari kalangan masyarakat desa Tangkit baru, itulah sebabnya mereka termotivasi untuk masuk ke ranah politik atas dukungan masyarakat sendiri, keluarga kepala desa sudah mempunyai massa untuk mendorong mereka ikut terlibat di ranah politik.

Kepemimpinan di desa Tangkit baru juga berasal dari satu ikatan keluarga yang dimana masyarakat juga sangat puas dengan kinerja kepala desa sebelumnya sehingga masyarakat, dan juga masyarakat juga melihat dari keturunan serta keluarga kepala desa sangat baik selama memimpin, dan juga sikap mereka kemasyarakatan sangat ramah. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di desa tersebut hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Bourdieu bahwasanya modal sosial sebagai salah satu sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini terjadi di desa Tangkit baru yang dimana kepala desa ini ikut terlibat dalam ranah politik karena mereka memiliki modal terutama modal sosial, dimana modal sosial yang dimaksud adalah mereka sudah mendapatkan kepercayaan dari kalangan masyarakat desa Tangkit baru, itulah sebabnya mereka termotivasi untuk masuk ke ranah politik atas dukungan masyarakat sendiri, keluarga kepala desa sudah mempunyai massa untuk mendorong mereka ikut terlibat di ranah politik

Kepemimpinan di desa Tangkit baru juga berasal dari satu ikatan keluarga yang dimana masyarakat juga sangat puas dengan kinerja kepala desa sebelumnya sehingga masyarakat, dan juga masyarakat juga melihat dari keturunan serta keluarga kepala desa sangat baik selama memimpin, dan juga sikap mereka kemasyarakatan sangat ramah.

Modal Ekonomi

Model ekonomi memiliki makna paling sebagai penggerak dan “pelumas” mesin politik yang di pakai, Di dalam musik kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan prasarana utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang di calonkannya.

Jadi modal Ekonomi yaitu dukungan ekonomi berupa dana politik baik itu berdasarkan sumber daya dari dana donator, dan berdasarkan penggunaannya untuk bayar partai politik, kampanye untuk pemenangan pemilihan umum, (adanya dukungan dana dan adanya kepemilikan alat produksi atau perusahaan). Wawancara bapak baso intang selaku Tokoh Adat Desa Tangkit Baru mengatakan: “Kalo kita lihat latar belakang keluarga kepala desa memang terbilang mampu secara ekonomi dikalangan masyarakat desa Tangkit baru, jadi dari segi ekonomi keluarga beliau bisa dikatakan cukup, bahkan beberapa bidangnya masih aktif sampai sekarang seperti usaha makanan oleh-oleh khas desa Tangkit Baru, kemudian ada juga kebun nanas. itu kan pasti akan menjadi sumber- sumber Ekonomi bagi keluarga beliau ditambah keluarga Mereka sering membantu masyarakat desa” (intang 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa keluarga ini mempunyai nilai ekonomi yang bisa dikatakan mampu keluarga kepala desa ini memiliki kebun yang sangat luas berupa kebun nanas, karet, dan kelapa sawit dan juga memiliki usaha olahan-olahan dari buah nanas, sehingga bisa dikatakan penghasil dari keluarga kepala desa ini lebih dari masyarakat desa lainnya. Wawancara bersama bapak Abd.Kabir selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa: “jadi kalo saya lihat dari segi ekonominya keluarga kepala desa ini bisa dibbilang keluarga yang

mampu lah ekonominya, keluarga kepala desa ini banyak menguasai lahan perkebunan mulai dari kebun nanas, kebun karet, maupun kebun sawit dan juga memiliki usaha- usaha olahan dari buah nanas ini”. (kabir 2021). Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa keluarga ini mempunyai nilai ekonomi yang bisa dikatakan mampu keluarga kepala desa ini memiliki kebun yang sangat luas berupa kebun nanas, karet, dan kelapa sawit dan juga memiliki usaha olahan-olahan dari buah nanas, sehingga bisa dikatakan penghasil dari keluarga kepala desa ini lebih dari masyarakat desa lainnya.

Modal Simbolik

Modal simbolik mengacu pada segala bentuk derajat akumulasi prestise status, konsentrasi dan kehormatan otoritas dan legitimasi dibangun di atas diakretika pengetahuan secara simbolik menegaskan bahwa status sosial, prestise, terhormatan, kehormatan memiliki andil penting dalam pembentukan opini dan mempengaruhi pemilihan politik masyarakat. Simbolik yang cenderung untuk memproduksi dan memperkuat hubungan kekuasaan yang merupakan struktur dalam ruangan sosial. Singkatnya, modal simbolik merupakan hasil dari transportasi dari modal ekonomi, sosial dan kultural ke dalam bentuk baru dan hasil transportasi ini memiliki kekuatan besar. Wawancara bersama Bapak baso Intan selaku toko adat mengatakan bahwa: “Menurut saya keluarga kepala desa ini memiliki keistimewaan di mata masyarakat kemudian pintar dan ramah ditambah lagi beliau merupakan anak dari pendiri Desa tangkit Baru dan juga ikut langsung dalam pembentukan desa, itulah mengapa keluarga beliau istimewa di mata masyarakat” (intang 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas modal simbolik yang dimiliki oleh keluarga kepala desa masyarakat menilai bahwa kepala desa pintar dan ramah dan merupakan

anak dari pendiri desa dan juga keluarga kepada terjun Langsung dalam pembentukan Desa tangkit Baru karena hal ini tersebut keluarga kepala desa istimewa di mata masyarakat desa.

Wawancara bersama Bapak abd kabir selaku tokoh Mas masyarakat mengatakan bahwa: “Keluarga kepala desa ini sebenarnya tidak terlepas dari ikatan mereka terhadap masyarakat desa tangkit baru kuat sehingga mereka bisa dibilang sudah mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat selain itu mereka juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kehormatan baik di lingkungan sesama kerabatnya maupun di kalangan masyarakat Sebab mereka juga berasal dari kalangan yang berketurunan bangsawan yang sangat dihormati masyarakat desa maka dari itu keluarga kepala desa ini sangat didukung dan dipercaya sama masyarakat di sini” (b. A. kabir 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas latar belakang kepala desa yang merupakan keturunan bangsawan sangat mempengaruhi masyarakat desa tangkit baru. Dan juga ikatan mereka terhadap masyarakat sangat kuat karena Hal inilah masyarakat percaya atas kepemimpinan yang berasal dari keluarga besar kepala desa dan juga kalangan masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kehormatan keturunan- keturunan tersebut dan oleh karena itu keluarga Kepada Desa ini sangat disegani dan dihormati sama masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan apa yang dikatakan Bourdieu modal simbolik bahwa satu sosial prestise, kehormatan, kehormatan memiliki andil penting dalam pembentukan opini dan mempengaruhi pemilihan politik masyarakat, hal ini ditemukan pada keluarga kepala desa tangkit baru yang di mana keluarga kepala desa ini dinilai masyarakat pintar dan juga ramah dan Merupakan anak dari pendiri desa dan juga terjun langsung dalam pembentukan desa Hal inilah yang membuat keluarga Ini.

Tidak sampai di situ saja keluarga kepala desa yang merupakan keturunan bangsawan sangat mempengaruhi masyarakat dan juga ikatan mereka terhadap masyarakat sangat kuat karena hal ini juga masyarakat percaya atas kepemimpinan warga ini dan juga keluarga kepala desa ini sangat disegani dan dihormati oleh kalangan masyarakat desa tangkit baru.

Modal Budaya Kultur

Pierre bourdeu menyatakan bahwa modal budaya merupakan keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga, termasuk modal budaya antara lain seperti kemampuan menampilkan diri di depan publik kepemilikan berbeda-beda budaya bernilai tinggi pengetahuan atau keahlian tertentu hasil pendidikan formal, sertifikat (gelar sarjana), bentuk-bentuk bahasa dan lain-lain. Individu memperoleh budaya ini sejak ia kecil di mana modal ini sudah terbentuk dan terinternalisasi secara sendiri salah satu bentuknya melalui ajaran orang tuanya dan mempengaruhi lingkungan keluarganya. Dapat dikatakan bahwa modal budaya ini dibentuk sendiri oleh lingkungan sosial yang beragam serta pendidikan yang diperoleh individu tersebut pendidikan tersebut bisa merupakan pendidikan formal maupun warisan budaya dari keluarga.modal kultural/budaya itu adalah moral yang di wariskan.dan proprietas kultural adalag bahwa modal itu Merupakan suatu modal yang dibutuhkan, sehingga modal kultural seseorang kelihatan natural bawaan lahir. Wawancara bersama bapak andi zainal abidin kepala desa tangkit baru mengatakan bahwa “Saya tidak pernah memiliki pendidikan formal di bidang politik, tetapi saya dari kecil sudah ikut dalam pendirian desa bersama orang tua dan saudara-saydara saya, sehingga saya dan keluarga besar saya di pandang istimewa di mata masyarakat, tidak hanya itu saja orang tua saya juga berlatar belakang

religius ikut dalam penyebaran agama islam di provinsi jambi lebih tepatnya di kabupaten tanjunga jabung timur sejak kedatangannya daris sulawesi. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa keluarga kepala desa ini tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang politik akan tetapi kepala desa dan Andi sanisiyu yang mana sebelumnya seorang mantan kepala desa bahwa kekerabatan juga menjadi faktor keberlangsungan politik dinasti di desa ini”(abidin 2021).

Individu memperoleh budaya ini sejak ia kecil di mana modal ini sudah terbentuk dan terinternalisasi secara sendiri salah satu bentuknya melalui ajaran orang tuanya dan mempengaruhi lingkungan keluarganya. Dapat dikatakan bahwa modal budaya ini dibentuk sendiri oleh lingkungan sosial yang beragam serta pendidikan yang diperoleh individu tersebut pendidikan tersebut bisa merupakan pendidikan formal maupun warisan budaya dari keluarga Saudara-saudaranya sejak kecil sudah terjun langsung ke masyarakat dengan membantu dalam mendirikan desa, sehingga keluarga ini istimewa dimata masyarakat dan juga latar belakang orang tua yang religius membuat masyarakat percaya dan yakin akan kepemimpinan keluarga ini.

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di lapangan, modal budaya yang di miliki keluarga kepala desa ini merupakan warisan dari keluarga dan kemampuan menampilkan diri di depan publik. Dan juga kepala desa beserta saudara- saudaranya ikut bersama orang tuanya dalam mendirikan desa dan juga menyebarkan agama islam sehingga di kenal masyarakat dan masyarakat sangat menghormati keluarga ini. Hal ini yang membuat kepala desa mulai tertarik ke dunia politik dan sejak tahun 1984 hingga sekarang keluarga ini masih ini masih bisa mempertahankan kekuasaannya di desa. Oleh karena itu menurut peneliti modal budaya yang di miliki oleh kepala desa ini merupakan suatu warisan keluarga dan

kemampuan dalam menampilkan diri di depan publik.

Teori Feminisme

Wasisto raharjo djati menyebutkan familisme adalah budaya politik dengan ketergantungan yang terlalu besar terhadap ikatan kekeluargaan yang kemudia melahirkan kebiasaan untuk menempatkan keluarga atau yang memiliki ikatan kekerabatan dan kedudukan yang tinggi. Familisme dapat di artikan sebagai dorongan psikologi seseorang untuk biala berkarir di dua ranah, yaitu di ranah publik sebagai birokrat dan ranah privat selalu korprartswasta. Ia membuat empat tipologi rezim dinasi politik di indonesia yaitu familisme yang berbasis Dalam bentuk relasi dalam identitas primordial etnik dan agama. Namun dalam perjalanan berikutnya, politik identitas justru di bajak dan di rengkuh oleh kelompok mayoritas untuk mamapkan dominasi kekuasaan. Politik identitas akan meneguhkan adanya keutuhan yang bersifat esensialistik. Agens heller mendefenisikan politik identugas sebagai sebuah konsep dan gerakan politik yang fokus perhatiannya pada perbedaan (defference) swbagai suatu kategori politik yanh utama. Di dalam setiap komunitas, walaupun mereka beridiologi dan memiliki tujuan bersama, tidak bisa di pungkiri bahwa di dalamnya terdapat berbagai macam individu yang memiliki kepribadian dan identitas masing-masing. (nasrudin 2020).

Pada prinsipnya demokrasi adalah kebebasan untuk di pilih dan memilih, tetapi pada kenyataannya bahwa sistem demokrasi itu sendiri telah tercedarai oleh dinasti polititik, seperti halnya yang terjadi di desa tangkit baru ini. Praktek politik dinasti di desa ini sudah lama sekali bertahan sehingga demokrasi tidak hidup di desa ini. Kepala deaa pertama dari dinasti politik ini sudah mulai menjalim hubungan baik dengan berbagai kalangan masyarakat. Sehingga

penerus kepemimpinan dinasti di desa ini semakin kuat dan dengan mudah mempertahankan puncak kepemimpinannya yang telah di rintis oleh keluarganya. Dan kemudian diteruskan oleh saudaranya yang bernama Andi Zainal Abidin hingga kini. Kesuksesan karier kepala desa sekarang tidak terlepas dari seorang figur.

Sejalan dengan yang dikatakan Agnes Heller menyatakan bahwa dalam setiap masyarakat, perbedaan merupakan suatu katagori politik utama yang di mana secara hirarkis terstruktur kategori-kategori sosial yang merupakan penggolongan orang menurut negara, ras, kelas sosial, pekerjaan, jenis kelamin, Agama, dan lain sebagainya. Artinya, identitas sebagai kategori sosiokultural dan kekuasaan sebagai kategori politik, adalah dua realitas dalam satu fenomena, dengan kata lain, politik identitas merupakan gejala purba dalam kehidupan sosial, ketika ia pahami sebagai pendefinisian kelompok dalam perbedaannya dengan kelompok lain, serta interaksi antar kelompok. Kekeberatan yang di maksudkan disini adalah orang-orang yang berada di sekitar kepala desa tersebut. Pada pertemuan ini dapat beberapa aktor yang menggerakkan kemenangan kepala desa misalnya hubungan kedekatan famili karena merasa dalam satu kampung tersebut mayoritas masyarakatnya bersuku Bugis dan orang-orang dekat kepala desa sehingga mudah untuk diajak menyatukan pilihan ke calon tertentu. dan juga faktor dari suatu suku atau identitas seseorang menjadi daya tarik masyarakat memilih.

KESIMPULAN

Sejarah politik dinasti politik yang terjadi di Di Desa Tangkit Baru kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi bermula dari Andi Sanisiyu yang terpilih menjadi kepala desa mulai tahun 1984-1992, setelah itu ada keinginan untuk berkuasa dengan cara cara mewariskan kekuasaan yang ada kepada

keluarganya sendiri lewat pemilihan kepala desa.

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya politik dinasti di desa tangkit baru yang dilakukan oleh satu keluarga berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan wawancara dari beberapa informan bahwa bertahannya kepemimpinan yang dipimpin oleh andi sanisiyu dan keluarganya disebabkan beberapa faktor diantaranya mereka memiliki modal ekonomi yang mapan, berasal dari keluarga yang mampu secara finansial, memiliki modal sosial seperti jaringan yang kuat dikalangan masyarakat sehingga mendapatkan dukungan dari masyarakat, memiliki modal simbolik yaitu suku bugis dimana dalam desa tersebut suku bugis dikenal sebagai suku penguasa karena suku mayoritas di dominasi oleh suku bugis sehingga jika dibandingkan dengan suku lain sangat jauh kalah jumlahnya dengan suku bugis. Selanjutnya loyalitas pemilih yang masih tetap setiap pada keluarga Andi Sanisiyu karena dimasa kekuasaannya dia begitu dekat dengan masyarakat dan baik sehingga masyarakat percaya dan yakin bahwa keluarganya akan meneruskan hal yang sama.

Dampak dari dinasti politik di desa tangkit baru yaitu kekuasaan hanya berputar-putar di keluarga itu sendiri, sehingga kesempatan/peluang untuk orang lain untuk mendapatkan hak dalam ranah politik dan pemerintahan tidak didapatkan. Maka dari itu dinasti politik akan sangat merugikan orang lain serta berdampak pada sistem pemerintahan yang baik dan sistem demokrasi karena peluang untuk orang-orang yang mampu dan punya kapabilitas tidak memperoleh peluang dalam proses politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2005. "Perihal Ilmu Politik". Graha Ilmu: Bandung
- Alamsyah, Anggriani. 2012. Etika Politik, Alauddin University Press Budiarjo,

- Miriam, 1998. "Partisipasi dan Partai Politik". Yayasan Obor Indonesia: Jakarta
- Cipto, Bambang. 1999. *Indonesia Memasuki Era Politik Dinasti : Dari Bilik Suara Kemasa Depan Indonesia Potret Konflik Pasca Pemilu Dan Nasib Reformasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta Cet Ke-I
- Djam'an dan Aan Komariah, 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung Cetakan ke 6
- Geral F Gaus dan Chandran Kukathas, 2013. *Handbook Teori Politik*. Nusa Media: Bandung
- M. Schneider, David. 2014. "American Kinship: A Cultural Account (Anthropology Of Modern Societies)" The University Of Chicago Prees.
- Maddick, Henry. 1963. "Democracy, Desentralisation, and Development" Bombay- Asian Publishing House, Bandung.
- Muhtadi, Burhanuddin. 2014. *Perang Bintang: Konstelasi Dan Prediksi Pemilu Dan Pilpres*. Noura Books PT Mizan Publika: Jakarta.
- Prof. Dr.A. Muri, Yusuf M.Pd. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan", Edisi Pertama, Kencana: Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Graha Ilmu: Yogyakarta
- Siti, R Zuhro. 2009. "Demokrasi Lokal, Peran Aktor dalam Demokratisasi". Penerbit Ombak: Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Usman, Husaini, Purnomo, Setiady. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta
- Boudieu, Pierre. 2019 " Handbook and Theory of Research for the Sociology of Education, (New York: Greenwood, 1986), Jurnal TAPIS Vol. 15 No. 05.
- Cronin, Ciaran. 1999. *Bourdieu and Foucault on Power and Madernity. Philosophy Social Criticism*. Vol. 22
- Djati, Raharjo, Wasisto. 2013. "Revivalisme Kekuatan Familisme dalam Demokrasi: Dinasti politik di Aras Lokal." *Jurnal sosiologi MASYARAKAT*, Vol. 18, No. 2.
- Fitri, Adelia. 2019. "Dinasti Politik pada Pemerintahan di Tingkat Lokal" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Magister Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada*, Volume 04 Nomor 01.
- Herna, Martien, Susanti. 2017. "Dinasti Politik dalam Pilkada di Indonesia". *Journal of government and civil society*, Vol. 1, No. 2.